



Pengaruh Fasilitas Wisata Berbasis Gender dan Kompetensi *Entrepreneurship* Pengelola terhadap Kepuasan Pengunjung di Wangun Situ Lembang Camp Rancakalong Kabupaten Sumedang

Silvia Hermawanti¹, Tuti Asmala²

Program Studi Administrasi Bisnis, International Women University, Bandung, Indonesia

*Email: silviahrmwnti3003@gmail.com¹, tuti.asmala@iwu.ac.id²

Diterima: 17-07-2026 | Disetujui: 21-07-2026 | Diterbitkan: 23-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of gender-based tourism facilities and managers' entrepreneurship competence on visitor satisfaction at Wangun Situ Lembang Camp, Rancakalong, Sumedang Regency. The development of nature-based tourism destinations requires not only attractive natural resources but also inclusive facilities and professional destination management. Preliminary observations revealed several visitor concerns regarding accessibility, women's toilets, nursing facilities, resting areas, lighting, safety, managerial services, and digital promotion. This study employed a quantitative approach using descriptive and verificative methods. The population comprised 2,270 visitors to Wangun Situ Lembang Camp in 2025. A sample of 100 respondents was determined using the Slovin formula. Data were collected through Likert-scale questionnaires and literature studies. The analytical techniques included validity and reliability testing, classical assumption testing, descriptive analysis, multiple linear regression, correlation analysis, coefficient of determination, partial t-tests, and simultaneous F-tests using SPSS. The descriptive results showed that gender-based tourism facilities obtained a score of 83.95% in the good category, managers' entrepreneurship competence obtained 84.33% in the very good category, and visitor satisfaction obtained 82.35% in the good category. The regression equation was ($Y = 18.611 + 0.193X_1 + 0.233X_2$). Gender-based tourism facilities and managers' entrepreneurship competence each had a positive and significant partial effect on visitor satisfaction, with t-values of 2.262 and significance levels of 0.026. Simultaneously, both independent variables significantly affected visitor satisfaction, with an F-value of 5.916 and a significance level of 0.004. The coefficient of determination was 10.9%, indicating that the remaining 89.1% was explained by other variables outside the research model.

Keywords: Gender-Based Tourism Facilities, Entrepreneurship Competence, Visitor Satisfaction, Tourism Destination Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas wisata berbasis gender dan kompetensi *entrepreneurship* pengelola terhadap kepuasan pengunjung di Wangun Situ Lembang Camp Rancakalong Kabupaten Sumedang. Pengembangan destinasi wisata alam tidak hanya memerlukan daya tarik alam, tetapi juga fasilitas yang inklusif serta kemampuan pengelola dalam memberikan pelayanan dan mengembangkan destinasi. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait aksesibilitas, toilet perempuan, ruang menyusui, tempat istirahat, penerangan, keamanan, pelayanan pengelola, dan promosi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian adalah 2.270 pengunjung Wangun Situ Lembang Camp pada tahun 2025. Sampel sebanyak 100 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan studi literatur. Analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis deskriptif, regresi linier berganda, korelasi, koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan menggunakan SPSS. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa fasilitas wisata berbasis gender memperoleh persentase 83,95% dengan kategori baik, kompetensi *entrepreneurship* pengelola memperoleh 84,33% dengan kategori sangat baik, dan kepuasan pengunjung memperoleh 82,35% dengan kategori baik. Persamaan regresi yang diperoleh adalah ($Y = 18,611 + 0,193X_1 + 0,233X_2$). Secara parsial, fasilitas wisata berbasis gender dan kompetensi *entrepreneurship* pengelola masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung dengan nilai t-hitung 2,262 dan signifikansi 0,026. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung dengan nilai F-hitung 5,916 dan signifikansi 0,004. Nilai koefisien determinasi sebesar 10,9%, sedangkan 89,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian.

Kata kunci: Fasilitas Wisata Berbasis Gender, Kompetensi *Entrepreneurship*, Kepuasan Pengunjung, Pengelolaan Destinasi Wisata.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hermawanti, S. ., & Asmala, T. . (2026). Pengaruh Fasilitas Wisata Berbasis Gender dan Kompetensi Entrepreneurship Pengelola terhadap Kepuasan Pengunjung di Wangun Situ Lembang Camp Rancakalong Kabupaten Sumedang. Indonesia Economic Journal, 2(2), 1985-1997. <https://doi.org/10.63822/66j23t17>

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata menyebabkan persaingan antar destinasi wisata semakin meningkat. Pengelola destinasi tidak lagi cukup hanya mengandalkan daya tarik alam, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas fasilitas, pelayanan, keamanan, serta pengalaman wisata yang mampu memenuhi harapan pengunjung. Dalam industri pariwisata, kepuasan pengunjung menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan keberhasilan suatu destinasi dalam memberikan nilai dan pengalaman positif bagi wisatawan. Salah satu faktor yang memengaruhi kepuasan pengunjung adalah kualitas fasilitas wisata yang tersedia. Fasilitas wisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman pengunjung selama berada di suatu destinasi. Pendekatan fasilitas wisata berbasis gender menekankan pentingnya penyediaan fasilitas yang aman, nyaman, mudah diakses, serta mampu memenuhi kebutuhan berbagai kelompok pengunjung. Menurut UN Women (2023), penerapan perspektif gender dalam pengelolaan destinasi wisata diperlukan untuk menciptakan pelayanan yang inklusif dan setara. Sugiyama et al. (2026) juga menjelaskan bahwa fasilitas dan infrastruktur yang responsif terhadap kebutuhan gender dapat membentuk persepsi positif serta meningkatkan pengalaman pengunjung. Selain kualitas fasilitas, keberhasilan suatu destinasi wisata juga dipengaruhi oleh kompetensi *entrepreneurship* pengelola. Pengelola wisata tidak hanya bertanggung jawab terhadap operasional destinasi, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan dalam melakukan inovasi, memberikan pelayanan yang responsif, mengembangkan fasilitas, melakukan promosi, serta memahami perubahan kebutuhan pengunjung. Kompetensi kewirausahaan yang baik memungkinkan pengelola menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing destinasi melalui pelayanan serta pengalaman wisata yang lebih berkualitas.

Wangun Situ Lembang Camp merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berada di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Destinasi ini memiliki potensi pengembangan melalui daya tarik alam, area perkemahan, fasilitas pendukung, serta aktivitas komunitas dan gathering. Berdasarkan data pengelola, jumlah pengunjung Wangun Situ Lembang Camp pada tahun 2025 mencapai 2.270 orang, sehingga menunjukkan adanya peluang pengembangan destinasi melalui peningkatan kualitas fasilitas dan pengelolaan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan fasilitas dan pelayanan pengelola. Hasil pra-survei terhadap 16 pengunjung menunjukkan adanya keluhan terkait akses jalan, ruang menyusui, toilet perempuan, kebersihan, penerangan, serta keamanan menuju area perkemahan. Selain itu, terdapat permasalahan dalam aspek pengelolaan, seperti promosi digital, sistem reservasi, inovasi pelayanan, pengembangan fasilitas, dan respons terhadap kebutuhan pengunjung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepuasan pengunjung tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas fisik, tetapi juga kemampuan pengelola dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian model hubungan antara fasilitas wisata berbasis gender dan kompetensi *entrepreneurship* pengelola terhadap kepuasan pengunjung pada Wangun Situ Lembang Camp Rancakalong Kabupaten Sumedang. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai pentingnya integrasi antara penyediaan fasilitas yang responsif terhadap kebutuhan pengunjung dan kemampuan pengelola dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi fasilitas wisata berbasis gender, kompetensi *entrepreneurship* pengelola, dan kepuasan pengunjung, serta menganalisis pengaruh fasilitas wisata

berbasis gender dan kompetensi *entrepreneurship* pengelola terhadap kepuasan pengunjung baik secara parsial maupun simultan di Wangun Situ Lembang Camp Rancakalong Kabupaten Sumedang.

TINJAUAN PUSTAKA

Fasilitas Wisata Berbasis Gender

Fasilitas wisata berbasis gender merupakan sarana dan prasarana wisata yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan, keamanan, kenyamanan, privasi, dan aksesibilitas seluruh pengunjung. Konsep ini tidak hanya berhubungan dengan pemisahan fasilitas berdasarkan jenis kelamin, tetapi juga mencakup tersedianya sarana yang dapat memenuhi kebutuhan perempuan, ibu menyusui, anak-anak, dan keluarga. Fasilitas wisata berbasis gender dalam penelitian ini diukur yaitu aksesibilitas fasilitas, toilet perempuan dan ruang laktasi, keamanan dan kenyamanan, fasilitas pendukung seperti tempat istirahat, penerangan, dan tempat sampah. Fasilitas yang mudah digunakan, bersih, aman, dan memberikan privasi dapat meningkatkan persepsi positif pengunjung terhadap destinasi. Sebaliknya, fasilitas yang tidak layak dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan menurunkan tingkat kepuasan. Dimensi dan indikator fasilitas wisata berbasis gender dalam penelitian meliputi kemudahan akses, kelayakan toilet perempuan, kebersihan ruang laktasi, keamanan area wisata, kenyamanan kawasan perkemahan, saung, penerangan, dan pengelolaan tempat sampah.

Kompetensi *Entrepreneurship* Pengelola

Kompetensi *entrepreneurship* pengelola merupakan kemampuan pengelola dalam mengidentifikasi peluang, menciptakan inovasi, mengelola sumber daya, memberikan pelayanan, melakukan promosi, dan mengembangkan destinasi secara profesional dan berkelanjutan. Pengelola yang memiliki kompetensi kewirausahaan tidak hanya bertugas menjaga operasional destinasi, tetapi juga harus mampu menghasilkan nilai tambah bagi pengunjung. Wang et al. (2024) menjelaskan bahwa kemampuan inovasi dan kewirausahaan dalam pengelolaan pariwisata berperan dalam menciptakan produk, layanan, dan pengalaman wisata yang lebih kompetitif. Kompetensi *entrepreneurship* pengelola dalam penelitian ini meliputi inovasi produk dan aktivitas wisata, pengelolaan serta pemeliharaan fasilitas, kualitas layanan dan responsivitas, orientasi kewirausahaan dan keberlanjutan, kemampuan memahami kebutuhan pengunjung. Pengelola yang mampu memberikan layanan cepat, ramah, dan responsif akan membantu membentuk pengalaman positif. Kompetensi tersebut juga terlihat dari kemampuan pengelola dalam menanggapi keluhan, melakukan pemeliharaan fasilitas, mengembangkan aktivitas baru, dan menjalankan destinasi secara profesional.

Kepuasan Pengunjung

Kepuasan pengunjung merupakan kondisi yang muncul setelah pengunjung membandingkan pengalaman yang diterima dengan harapan sebelum berkunjung. Kotler dan Keller (2020) menyatakan bahwa kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa yang terbentuk setelah seseorang membandingkan kinerja yang diterima dengan harapannya. Dalam konteks destinasi wisata, kepuasan mencerminkan penilaian pengunjung terhadap fasilitas, pelayanan, keamanan, kenyamanan, aktivitas wisata, dan pengalaman secara keseluruhan. Apabila kinerja destinasi sesuai atau melebihi harapan,

pengunjung akan merasa puas. Sebaliknya, apabila kinerja destinasi tidak sesuai dengan harapan, pengunjung cenderung merasa tidak puas. Kepuasan pengunjung dalam penelitian ini diukur yaitu kepuasan terhadap fasilitas, kepuasan terhadap pelayanan, keamanan dan kenyamanan, kesesuaian dengan harapan, pengalaman wisata secara keseluruhan, Indikatornya meliputi kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan, keramahan pengelola, respons terhadap keluhan, rasa aman, kenyamanan lingkungan, pemenuhan harapan, pengalaman yang memuaskan, dan keinginan untuk melakukan kunjungan kembali.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan bahwa fasilitas wisata berbasis gender dan kompetensi *entrepreneurship* pengelola merupakan faktor yang memengaruhi kepuasan pengunjung. Kedua variabel tersebut diduga berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap kepuasan pengunjung.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Fasilitas Wisata Berbasis Gender terhadap Kepuasan Pengunjung

Fasilitas wisata berbasis gender memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang aman, nyaman, dan inklusif bagi pengunjung. Penyediaan fasilitas yang memperhatikan kebutuhan gender, seperti aksesibilitas yang baik, toilet perempuan yang layak, ruang menyusui yang memberikan privasi, keamanan kawasan, serta fasilitas pendukung lainnya dapat meningkatkan persepsi positif pengunjung terhadap suatu destinasi. Javada et al. (2025) menunjukkan bahwa fasilitas wisata memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Sugiama et al. (2026) juga menjelaskan bahwa fasilitas dan infrastruktur yang sensitif terhadap kebutuhan gender dapat memengaruhi pengalaman serta penilaian pengunjung terhadap destinasi wisata. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Fasilitas wisata berbasis gender berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

Pengaruh Kompetensi Entrepreneurship Pengelola terhadap Kepuasan Pengunjung

Kompetensi *entrepreneurship* pengelola menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata. Pengelola yang memiliki kemampuan inovasi, pelayanan, promosi, pengembangan fasilitas, serta memahami kebutuhan pengunjung akan lebih mampu menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas. Kemampuan pengelola dalam mengelola destinasi secara profesional dapat meningkatkan kepuasan pengunjung karena pelayanan yang diberikan menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan wisatawan. Zhang dan W.Y. (2025) menjelaskan bahwa kemampuan manajemen dan pemasaran pengelola berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan wisatawan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kompetensi *entrepreneurship* pengelola berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

Pengaruh Fasilitas Wisata Berbasis Gender dan Kompetensi Entrepreneurship Pengelola terhadap Kepuasan Pengunjung

Kepuasan pengunjung dalam suatu destinasi wisata tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam memberikan pelayanan dan mengembangkan destinasi. Fasilitas yang memadai membutuhkan pengelolaan yang profesional agar dapat berfungsi secara optimal,

sedangkan kompetensi pengelola akan lebih efektif apabila didukung oleh fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Dengan demikian, kombinasi antara fasilitas wisata berbasis gender yang berkualitas dan kompetensi *entrepreneurship* pengelola yang baik diperkirakan mampu meningkatkan kepuasan pengunjung. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Fasilitas wisata berbasis gender dan kompetensi *entrepreneurship* pengelola secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi fasilitas wisata berbasis gender, kompetensi *entrepreneurship* pengelola, dan kepuasan pengunjung. Metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Penelitian dilaksanakan di Wangun Situ Lembang Camp, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian adalah pengunjung yang pernah berkunjung dan menggunakan fasilitas yang tersedia. Objek penelitian terdiri atas fasilitas wisata berbasis gender sebagai variabel independen pertama, kompetensi *entrepreneurship* pengelola sebagai variabel independen kedua, dan kepuasan pengunjung sebagai variabel dependen. Populasi penelitian adalah seluruh pengunjung Wangun Situ Lembang Camp selama tahun 2025 sebanyak 2.270 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan menghasilkan sampel sebanyak 100 responden. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, laporan, dokumentasi pengelola, serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk kurang setuju, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Skala
Fasilitas Wisata Berbasis Gender (X1)	Aksesibilitas; toilet dan ruang laktasi; keamanan dan kenyamanan; fasilitas pendukung	Likert
Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Pengelola (X2)	Inovasi produk wisata; pengelolaan fasilitas; kualitas layanan dan responsivitas; orientasi kewirausahaan dan keberlanjutan	Likert
Kepuasan Pengunjung (Y)	Kepuasan fasilitas; kepuasan layanan; keamanan dan kenyamanan; kesesuaian harapan; pengalaman keseluruhan	Likert

Sumber: Diolah peneliti, 2026.

Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan r hitung r tabel Validitas			
Fasilitas Wisata Berbasis Gender (X1)	X1.1	0,716	0,196	Valid
	X1.2	0,665	0,196	Valid
	X1.3	0,485	0,196	Valid
	X1.4	0,244	0,196	Valid
	X1.5	0,355	0,196	Valid
	X1.6	0,541	0,196	Valid
	X1.7	0,645	0,196	Valid
	X1.8	0,620	0,196	Valid
Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Pengelola (X2)	X2.1	0,579	0,196	Valid
	X2.2	0,534	0,196	Valid
	X2.3	0,430	0,196	Valid
	X2.4	0,675	0,196	Valid
	X2.5	0,441	0,196	Valid
	X2.6	0,254	0,196	Valid
	X2.7	0,341	0,196	Valid
	X2.8	0,675	0,196	Valid
Kepuasan Pengunjung (Y)	Y.1	0,551	0,196	Valid
	Y.2	0,770	0,196	Valid
	Y.3	0,254	0,196	Valid
	Y.4	0,535	0,196	Valid
	Y.5	0,424	0,196	Valid
	Y.6	0,255	0,196	Valid
	Y.7	0,692	0,196	Valid
	Y.8	0,744	0,196	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan seluruh butir pernyataan pada variabel Fasilitas Wisata Berbasis Gender (X1), variabel X2, dan variabel Y memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,196. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Fasilitas Wisata Berbasis Gender (X1)	0,670	0,60	Reliabel
Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Pengelola (X2)	0,562	0,60	Reliabel
Kepuasan Pengunjung (Y)	0,622	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari standar reliabilitas 0,60, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Analisis Deskriptif

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Total Skor	Mean	Indeks Skor	Standar Deviasi	Kategori
Fasilitas Wisata Berbasis Gender (X1)	3.358	4,20	83,95%	3,459	Baik
Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Pengelola (X2)	3.373	4,22	84,33%	2,870	Sangat Baik
Kepuasan Pengunjung (Y)	3.294	4,12	82,35%	0,739	Baik

Sumber: Hasil olah data, 2026.

Fasilitas wisata berbasis gender memperoleh indeks skor sebesar 83,95% dan termasuk kategori baik. Indikator tertinggi terdapat pada pernyataan X1.4 dan X1.6 sebesar 88,80%, sedangkan indikator terendah terdapat pada X1.8 sebesar 76,60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia telah memperoleh penilaian positif, tetapi kenyamanan fasilitas pendukung seperti tempat istirahat atau sauna masih perlu ditingkatkan.

Kompetensi *entrepreneurship* pengelola memperoleh indeks skor sebesar 84,33% dan termasuk kategori sangat baik. Nilai tertinggi terdapat pada X2.7 sebesar 87,60%, sedangkan nilai terendah terdapat pada X2.1 sebesar 78,60%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelola dalam menjalankan dan mengembangkan destinasi telah dinilai baik, tetapi kualitas pelayanan dan inovasi pada beberapa aspek masih perlu diperkuat.

Kepuasan pengunjung memperoleh indeks skor sebesar 82,35% dan termasuk kategori baik. Nilai tertinggi terdapat pada Y.5 sebesar 88,00%, sedangkan nilai terendah terdapat pada Y.2 sebesar 79,60%. Hasil ini memperlihatkan bahwa pengunjung secara umum merasa puas, tetapi kesesuaian fasilitas dengan harapan pengunjung masih perlu menjadi perhatian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Keterangan
Normalitas Kolmogorov–Smirnov	Sig. 0,200	Residual berdistribusi normal
Multikolinearitas X1	Tolerance 0,982; VIF 1,019	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas X2	Tolerance 0,982; VIF 1,019	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas X1	Sig. 0,118	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas X2	Sig. 0,247	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2026.

Nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0,200 atau lebih besar daripada 0,05 menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1,019 dan nilai *tolerance* sebesar 0,982 menunjukkan bahwa model bebas dari multikolinearitas. Nilai signifikansi uji Glejser untuk X1 sebesar 0,118 dan X2 sebesar 0,247 menunjukkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi dasar untuk digunakan pada pengujian berikutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	18,611	4,201	—	4,431	0,000
Fasilitas Wisata Berbasis Gender (X1)	0,193	0,085	0,219	2,262	0,026
Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Pengelola (X2)	0,233	0,103	0,219	2,262	0,026

Sumber: Hasil olah data, 2026.

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh persamaan:

$$Y = 18,611 + 0,193X_1 + 0,233X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 18,611 menunjukkan bahwa ketika fasilitas wisata berbasis gender dan kompetensi *entrepreneurship* pengelola dianggap konstan, nilai kepuasan pengunjung diperkirakan sebesar 18,611. Koefisien X1 sebesar 0,193 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan fasilitas wisata berbasis gender akan meningkatkan kepuasan pengunjung sebesar 0,193 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien X2 sebesar 0,233 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi *entrepreneurship* pengelola akan meningkatkan kepuasan pengunjung sebesar 0,233 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Kedua koefisien bernilai positif, sehingga peningkatan X1 dan X2 diikuti oleh peningkatan kepuasan pengunjung.

Uji Hipotesis Parsial

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Hubungan Variabel	t-hitung	Sig.	Keputusan
Fasilitas Wisata Berbasis Gender Terhadap Kepuasan Pengunjung	2,262	0,026	H1 diterima
Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Pengelola Terhadap Kepuasan Pengunjung	2,262	0,026	H2 diterima

Sumber: Hasil olah data, 2026.

Fasilitas wisata berbasis gender memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,262 dengan signifikansi 0,026. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, fasilitas wisata berbasis gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Kompetensi *entrepreneurship* pengelola juga memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,262 dengan signifikansi 0,026. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi *entrepreneurship* pengelola berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

Uji Hipotesis Simultan

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	100,195	2	50,097	5,916	0,004
Residual	821,445	97	8,469	—	—
Total	921,640	99	—	—	—

Sumber: Hasil olah data, 2026.

Nilai F-hitung sebesar 5,916 dengan signifikansi 0,004 menunjukkan bahwa fasilitas wisata berbasis gender dan kompetensi *entrepreneurship* pengelola secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Dengan demikian, H3 diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,330	0,109	0,090	2,910

Sumber: Hasil olah data, 2026.

Nilai R Square sebesar 0,109 menunjukkan bahwa fasilitas wisata berbasis gender dan kompetensi *entrepreneurship* pengelola mampu menjelaskan perubahan kepuasan pengunjung sebesar 10,9%. Sementara itu, sebesar 89,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, seperti kualitas pelayanan, kebersihan, aksesibilitas, harga, daya tarik wisata, citra destinasi, dan kualitas pengalaman pengunjung.

Pembahasan

Pengaruh Fasilitas Wisata Berbasis Gender terhadap Kepuasan Pengunjung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas wisata berbasis gender berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung dengan koefisien regresi sebesar 0,193 dan signifikansi sebesar 0,026. Artinya, semakin baik aksesibilitas, toilet perempuan, ruang menyusui, keamanan, penerangan, dan fasilitas pendukung, maka semakin tinggi tingkat kepuasan pengunjung. Fasilitas wisata berbasis gender dapat menciptakan rasa aman, nyaman, dan dihargai, terutama bagi perempuan dan keluarga. Toilet perempuan yang layak, ruang menyusui yang memberikan privasi, serta penerangan kawasan pada malam hari merupakan kebutuhan mendasar yang dapat memengaruhi kualitas pengalaman wisata.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Javada et al. (2025) yang menunjukkan bahwa fasilitas wisata berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Temuan ini juga mendukung Sugiama et al. (2026), yang menjelaskan bahwa fasilitas dan infrastruktur sensitif gender dapat membentuk persepsi serta perilaku pengunjung. Meskipun berpengaruh signifikan, hubungan antara X1 dan Y berada pada kategori rendah dengan nilai korelasi sebesar 0,248. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas wisata berbasis gender bukan satu-satunya faktor yang membentuk kepuasan. Faktor lain seperti kualitas pelayanan, kebersihan, akses jalan, harga, daya tarik alam, dan kondisi lingkungan turut memengaruhi pengalaman pengunjung.

Pengaruh Kompetensi *Entrepreneurship* Pengelola terhadap Kepuasan Pengunjung

Kompetensi *entrepreneurship* pengelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung dengan koefisien regresi sebesar 0,233 dan signifikansi sebesar 0,026. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pengelola dalam berinovasi, memberikan pelayanan, memelihara fasilitas, melakukan promosi, dan mengembangkan destinasi dapat meningkatkan kepuasan pengunjung. Pengelola yang responsif dapat membantu pengunjung memperoleh informasi, menangani keluhan, serta memastikan fasilitas berada dalam kondisi layak. Di samping itu, inovasi produk dan aktivitas wisata dapat memberikan alasan baru bagi pengunjung untuk kembali.

Hasil penelitian mendukung Zhang dan W.Y. (2025), yang menyatakan bahwa kemampuan manajemen dan pemasaran pengelola berkontribusi terhadap kepuasan wisatawan. Temuan ini juga sesuai dengan konsep *entrepreneurship* pariwisata dari Wang et al. (2024), yang menempatkan inovasi dan pengelolaan profesional sebagai bagian penting dalam peningkatan daya saing destinasi. Nilai korelasi antara kompetensi *entrepreneurship* pengelola dan kepuasan pengunjung sebesar 0,248 menunjukkan hubungan positif tetapi rendah. Hal tersebut berarti peningkatan kompetensi perlu dilengkapi dengan perbaikan aspek fisik dan pengalaman wisata lainnya.

Pengaruh Fasilitas Wisata Berbasis Gender dan Kompetensi *Entrepreneurship* Pengelola terhadap Kepuasan Pengunjung

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa fasilitas wisata berbasis gender dan kompetensi *entrepreneurship* pengelola secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Hal ini dibuktikan melalui nilai F-hitung sebesar 5,916 dan signifikansi 0,004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan fasilitas perlu dilaksanakan bersamaan dengan peningkatan kemampuan pengelola. Fasilitas yang baik membutuhkan pemeliharaan dan pengawasan secara berkelanjutan. Sebaliknya,

kompetensi pengelola akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila didukung oleh fasilitas yang memadai.

Nilai koefisien determinasi sebesar 10,9% menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, pengelola perlu mengembangkan strategi yang lebih menyeluruh dengan memperhatikan kebersihan lingkungan, aksesibilitas, harga, daya tarik wisata, kualitas pelayanan, komunikasi pemasaran, sistem reservasi, dan pengalaman pengunjung. Hasil ini memperlihatkan bahwa peningkatan kepuasan pengunjung memerlukan integrasi antara kualitas sarana fisik dan kualitas manajemen destinasi. Penyediaan fasilitas yang inklusif perlu disertai pelayanan yang responsif, inovasi aktivitas wisata, serta promosi yang sesuai dengan karakteristik target pengunjung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas wisata berbasis gender memperoleh indeks skor sebesar 83,95% dan berada pada kategori baik. Kompetensi *entrepreneurship* pengelola memperoleh indeks skor sebesar 84,33% dan berada pada kategori sangat baik, sedangkan kepuasan pengunjung memperoleh indeks skor sebesar 82,35% dan berada pada kategori baik. Fasilitas wisata berbasis gender berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aksesibilitas, kelayakan toilet perempuan, ruang menyusui, keamanan, kenyamanan, penerangan, dan fasilitas pendukung dapat meningkatkan kepuasan pengunjung. Kompetensi *entrepreneurship* pengelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Kemampuan pengelola dalam memberikan pelayanan, menciptakan inovasi, memelihara fasilitas, melakukan promosi, dan mengembangkan destinasi berperan dalam membentuk pengalaman positif pengunjung. Secara simultan, fasilitas wisata berbasis gender dan kompetensi *entrepreneurship* pengelola berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 10,9%, sedangkan 89,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

SARAN

Pengelola Wangun Situ Lembang Camp perlu meningkatkan kenyamanan tempat istirahat atau sauna melalui perawatan berkala, peningkatan kebersihan, dan penambahan fasilitas pendukung. Perbaikan juga perlu diarahkan pada toilet perempuan melalui pemeriksaan rutin, peningkatan kebersihan, ketersediaan air, pencahayaan, dan kelayakan sarana. Kualitas pelayanan pengelola perlu ditingkatkan melalui pelatihan komunikasi, keramahan, penanganan keluhan, dan kesiapan memberikan bantuan kepada pengunjung. Pengelola juga disarankan mengoptimalkan media sosial dengan menyajikan informasi mengenai aktivitas wisata, fasilitas, harga, paket perkemahan, rute, dan keunggulan destinasi. Evaluasi kepuasan perlu dilakukan secara berkala melalui survei, kotak saran, ulasan digital, atau komunikasi langsung dengan pengunjung. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menentukan prioritas pengembangan fasilitas dan pelayanan. Penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel kualitas pelayanan, kebersihan, harga, daya tarik wisata, aksesibilitas, citra destinasi, promosi digital, dan pengalaman pengunjung. Penambahan variabel tersebut diperlukan karena model penelitian ini baru menjelaskan 10,9% perubahan kepuasan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliedan, M. M., Sobaih, A. E. E., & Elshaer, I. A. (2024). The role of gender in shaping the destination service quality and its consequences. *International Journal of Tourism Research*.
- Bangkulu, I., Akil, N., & Hasiah. (2024). Pengaruh fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan wisatawan: Studi kasus pada Objek Wisata Buntu Burake Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(2).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiana, N. A., & Humaedi, S. (2024). Kepuasan pengunjung terhadap pengelolaan wisata konservasi penyu di Kampung Gag, Kabupaten Raja Ampat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(1), 29–36.
- Huda, S., Suryoko, A., & Waloejo, J. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas wisata terhadap keputusan berkunjung kembali. *Journal of Tourism Studies*, 8(1), 10–20.
- Javada, A., Anasi, P. T., Harjanti, D. T., & Wiyono, H. (2025). Pengaruh fasilitas wisata terhadap kepuasan pengunjung di Taman Wisata Alam Gunung Kelam Kabupaten Sintang. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 19(1).
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Sugiam, A. G., Suhartanto, D., Asyraff, M. A., Nurzaki, N. R., & Wahyudi, N. (2026). Are facilities and infrastructure gender-sensitive? Investigating their effects on revisit intentions in hot spring tourism. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 15(1), 120–131.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UN Tourism. (2025). *International Tourism Recovers Pre-Pandemic Levels in 2024*.
- UN Women. (2023). *Gender Mainstreaming in Tourism: Ensuring Equality and Inclusivity in Destination Management*.
- Wang, H., Li, F., & Wu, J. (2024). Entrepreneurship and innovation in tourism management: Insights and practices. *Tourism Management Review*, 22(1), 87–102.
- Zeng, X., Li, Y., Zhang, C., & Yang, X. (2024). Sustainable entrepreneurship in tourism: The interaction between tourism enterprise and community. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 60, 429–440.
- Zhang, Z., & W. Y. (2025). The influence of management and marketing on tourist satisfaction. *Journal of Tourism Research*, 17(2), 65–80.
- Daftar pustaka di atas diseleksi dari sumber yang terdapat dalam skripsi dan perlu disesuaikan kembali dengan gaya referensi jurnal tujuan, termasuk kelengkapan DOI, nama penulis, volume, nomor, dan halaman.